

Candi Dermo Sebagai Pembelajaran Etnosains Di Sekolah Dasar

Sinta Yuni Fitanti^{a,1}, Wahono Widodo^{b,2}, Nurul Istiq'faroh^{c,3}

^{a,b,c} S2 Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

¹ 24010855044@mhs.unesa.ac.id, ² wahonowidodo@unesa.ac.id, ³ nurulistiqfaroh@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 September 2024

Direvisi: 19 Oktober 2024

Disetujui: 25 November 2024

Tersedia Daring: 1 Desember 2024

Kata Kunci:

Candi Dermo

Etnosains

Warisan budaya

ABSTRAK

Melalui etopedagogi, pendidikan dirancang untuk menghargai dan mengintegrasikan pengetahuan lokal, tradisi, dan cara belajar yang khas dalam komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Candi Dermo sebagai wahana pembelajaran etnosains di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain penelitian pengembangan, penelitian ini menganalisis potensi Candi Dermo dalam mengintegrasikan pengetahuan sains dengan nilai-nilai budaya lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Candi Dermo memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber belajar yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan ilmiah. Dampak dari penelitian ini yaitu terdapat dua arca kalamakala dan arca manusia bersayap yang ditemukan dan saat ini berada di museum Trowulan. Pembelajaran berbasis Candi Dermo dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan warisan bangsa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kerja sama antara sekolah, museum, dan masyarakat dalam mengembangkan program pembelajaran yang berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini yaitu Candi Dermo tidak hanya menjadi situs sejarah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang menginspirasi generasi muda untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya bangsa.

ABSTRACT

Keywords:

Dermo Temple

Ethnoscience

Cultural heritage

Through ethnopedagogy, education is designed to appreciate and integrate local knowledge, traditions, and unique ways of learning in the community. This study aims to explore the potential of Dermo Temple as a vehicle for ethnoscience learning at the elementary school level. Through a qualitative approach with a development research design, this study analyzes the potential of Dermo Temple in integrating scientific knowledge with local cultural values. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires. The results of the study indicate that Dermo Temple has enormous potential as a learning resource rich in historical, cultural, and scientific values. The impact of this study is that there are two kalamakala statues and a winged human statue that were found and are currently in the Trowulan museum. Dermo Temple-based learning can increase students' learning motivation, develop critical thinking skills, creativity, and problem-solving abilities, and foster a love for the nation's culture and heritage. In addition, this study also highlights the importance of cooperation between schools, museums, and the community in developing sustainable learning programs. The conclusion of this study is that Dermo Temple is not only a historical site, but also a learning center that inspires the younger generation to appreciate and preserve the nation's cultural heritage.



1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu teknologi semakin maju, dengan teknologi dapat memudahkan berbagai macam urusan dan pekerjaan. Akibatnya beragam akses muncul guna untuk memudahkan penggunaannya. Teknologi juga sebagai media pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Berdasarkan hasil riset KPAI menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar yang melakukan perbuatan yang abnormal, Dimana perbuatan tersebut telah menyimpang dari budaya Indonesia (Fakhroh, Suprijono, & M Jacky, 2020). Mengacu kepada UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, faktor pendukung pendidikan haruslah bersinegri dalam mencapai tujuan diantaranya, peserta didik, pendidik, lingkungan dan sarana pendidikan, dan orang tua/wali peserta didik. Salah satu cara yang dapat mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menggunakan aspek budaya lokal di dalamnya. Mengacu pada riset undang-undang, amanat kurikulum, dan teori-teori umum terkait pembelajaran sains, pemanfaatan warisan budaya seperti candi sebagai sumber belajar semakin digalakkan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai relevansi Candi Dermo sebagai wahana pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pengetahuan sains dengan nilai-nilai budaya lokal.

Etopedagogi adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada budaya dan nilai-nilai lokal dalam konteks pembelajaran (Yasa, M.Pd, 2023). Etopedagogi mengakui bahwa setiap komunitas memiliki budaya, nilai, dan sistem pendidikan yang unik. Melalui etopedagogi, pendidikan dirancang untuk menghargai dan mengintegrasikan pengetahuan lokal, tradisi, dan cara belajar yang khas dalam komunitas. Etopedagogi membantu memfasilitasi pembelajaran yang relevan, bermakna, dan berpusat pada budaya dan nilai-nilai lokal (Indayati, Widodo, & Sudibyo, 2023). Pendekatan ini juga berkaitan erat dengan pendidikan multikultural yang memiliki pandangan bahwa mengangkat kearifan lokal maupun keberagaman yang dimiliki komoditas etnik adalah penting untuk membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas individu, dan kelompok (Sugara & Sugito, 2022). Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara konsep etnosains dengan karakteristik dan menganalisis potensi Candi Dermo dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan jawaban untuk mengatasi krisis pembelajaran saat ini. Krisis pembelajaran pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan dan kesenjangan kualitas pembelajaran (Mariana, Puspita, Mintohari, Muhimmah, & Abidin, 2023). Sebagai pendekatan, etnopedagogi di sekolah dasar perlu diimplementasikan dengan strategi maupun media pembelajaran inovatif yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan kearifan lokal (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar, termasuk situs budaya, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pemahaman konsep sains. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji potensi Candi Dermo sebagai media pembelajaran etnosains masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan konteks budaya lokal.

Pendekatan etnosains didefinisikan dengan strategi dalam menciptakan suatu lingkungan kerja serta merencanakan pengalaman belajar yang dapat melakukan integrasi terhadap budaya yang merupakan sebagai unsur atas sebuah proses pembelajaran yang dijalankannya (Irrubai, M.Pd. , Purnawadi, Heriadi, Apriyandi, & Sahlul, 2020). Pembelajaran melalui pendekatan etnosains ini didasarkan terhadap pengakuan budaya yang merupakan sebagai unsur yang

penting dan mendasar untuk pendidikan yang merupakan sebagai bentuk dari komunikasi, ekspresi serta perkembangan pengetahuan. Mengingat pentingnya mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan ilmu pengetahuan modern dalam proses pembelajaran (Ilhaq & Kurniawan, 2022). Selain itu, penelitian ini juga menawarkan novelty dengan fokus pada Candi Dermo sebagai objek kajian yang belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran etnosains. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang berbasis budaya (Ferdianto & Setiyani, 2018).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah (1) mengelola Kearifan Lokal. Dengan menggali dan mendokumentasikan pengetahuan lokal yang terkandung dalam Candi Dermo untuk menjaga kelestarian budaya dan warisan leluhur. (2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Menjadikan pembelajaran lebih menarik, Membuat pembelajaran sains lebih menarik dan relevan bagi siswa dengan menghubungkannya dengan lingkungan sekitar mereka, khususnya Candi Dermo. (3) Membangun Karakter. Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dengan menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal melalui pembelajaran tentang Candi Dermo.

2. Metode

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024). Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, Pendidikan karakter dalam seni keagamaan hindu dalam ranah etnopedagogi adalah salah satu contoh objek kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menyelidiki dan memahami bagaimana seseorang atau kelompok melihat masalah sosial atau kemanusiaan sebagai sumber signifikansinya (Yasa, M.Pd., 2023). Penelitian dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan:

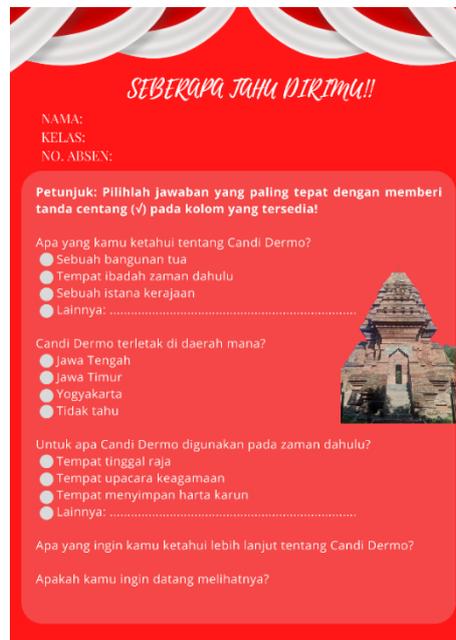
Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengembangan instrument dengan menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan angket untuk peserta didik (Chasanah, Widodo, & Suprpto, 2022). Narasumber untuk kegiatan wawancara adalah juru kunci Candi Dermo, tokoh masyarakat dan perwakilan dari Museum Trowulan. Berikut ini tabel pedoman wawancara:

Tabel 1. Pedoman wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
Juru kunci Candi Dermo	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan Bapak/ Ibu menjadi juru kunci Candi Dermo?2. Apa yang menarik dari Candi Dermo menurut pengalaman Bapak/ Ibu?3. Bagaimana sejarah singkat Candi Dermo! Apa ada penemuan arkeologinya!4. Perubahan apa saja yang Bapak/ Ibu amati pada Candi Dermo dari dulu hingga sekarang?5. Bagaimana cara Bapak/ Ibu merawat dan menjaga Candi Dermo?	Memahami sejarah dan pengalaman pribadi juru kunci, mengetahui daya tarik unik candi, menggali kearifan lokal, dan memahami proses perubahan dan pelestarian candi.

Tokoh masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Candi Dermo dalam kehidupan masyarakat sekitar? 2. Adakah kegiatan adat atau ritual yang masih dilakukan di sekitar Candi Dermo? 3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang upaya pelestarian Candi Dermo? 4. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan budaya seperti Candi Dermo? 	<p>Memahami nilai sosial budaya candi, mengetahui praktik kultural masyarakat, dan menggali partisipasi masyarakat dalam pelestarian.</p>
Perwakilan dari Museum Trowulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah penemuan dan penelitian Candi Dermo? 2. Apa saja temuan arkeologi penting yang pernah ditemukan di Candi Dermo? 3. Bagaimana hubungan antara Candi Dermo dengan situs-situs sejarah lainnya di Trowulan? 4. Apa saja upaya yang telah dilakukan Museum Trowulan untuk melestarikan dan mempromosikan Candi Dermo? 	<p>Memahami sejarah penelitian ilmiah, mengetahui artefak penting, dan memahami konteks sejarah yang lebih luas.</p>

Selain itu juga disebarakan angket kepada peseta didik untuk mengetahui seberapa memahami keberadaan dari peserta didik, berikut angket yang disebarakan:



SEBERAPA TAHU DIRIMU!!

NAMA:
 KELAS:
 NO. ABSEN:

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia!

Apa yang kamu ketahui tentang Candi Dermo?

- Sebuah bangunan tua
- Tempat ibadah zaman dahulu
- Sebuah istana kerajaan
- Lainnya:

Candi Dermo terletak di daerah mana?

- Jawa Tengah
- Jawa Timur
- Yogyakarta
- Tidak tahu

Untuk apa Candi Dermo digunakan pada zaman dahulu?

- Tempat tinggal raja
- Tempat upacara keagamaan
- Tempat menyimpan harta karun
- Lainnya:

Apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut tentang Candi Dermo?

Apakah kamu ingin datang melihatnya?

Gambar 1. Angket peserta didik

2. Tahap Implementasi:

Pada tahap ini yaitu kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan narasumber disertai dokumentasi dan pengisian angket untuk peserta didik. Selain kegiatan wawancara dan pengisian angket juga dilakukan observasi ke Museum Trowulan untuk melihat secara langsung arca yang di temukan pada Candi Dermo.

3. Tahap Evaluasi:

Dalam tahap ini yaitu menganalisis data yang telah terkumpul secara kualitatif untuk mengidentifikasi apakah bisa diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data (Rusdiyana, Indriyanti, Hartono, & Isnaeni, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu mata pelajaran, tetapi mengintegrasikan berbagai bidang studi. Misalnya, dalam mempelajari alam, peserta didik dapat belajar tentang sains, lingkungan, dan budaya melalui kegiatan lapangan, observasi, dan penelitian (Harini, Istiq'faroh, & Hendratno, 2023). Dari hasil wawancara dengan juru kunci/ penjaga Candi Dermo diperoleh data bahwa Candi Dermo merupakan salah satu situs bersejarah yang berasal dari masa klasik Hindu-Buddha. Terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, candi ini menjadi saksi bisu kejayaan Kerajaan Majapahit di masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Candi Dermo sebagai wahana pembelajaran etnosains yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun karakter, serta melestarikan kearifan lokal. Perubahan yang ada saat ini Candi Dermo mulai dikenal banyak orang utamanya para pelajar untuk mengenal kearifan lokal yang ada di kabupaten Sidoarjo. Cara perawatan Candi Dermo biasanya dilakukan setiap sebulan sekali oleh juru kuncinya. Berikut dokumentasi dengan juru kunci Candi Dermo.



Gambar 2. Wawancara dengan juru kunci Candi Dermo

Wawancara dengan tokoh masyarakat mengungkap adanya kearifan lokal yang masih melekat pada masyarakat sekitar Candi Dermo. Ritual-ritual adat yang masih dilakukan menunjukkan adanya penghormatan terhadap nilai-nilai leluhur dan lingkungan. Hal ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, gotong royong, dan pelestarian lingkungan. Yang tidak kalah pentingnya yaitu Museum Trowulan memiliki peran yang penting dalam upaya pelestarian dan promosi Candi Dermo. Berikut dokumentasi dengan tokoh masyarakat.



Gambar 3. Wawancara dengan tokoh masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan petugas dari museum Trowulan Mojokerto diperoleh data bahwa Candi Dermo bertipe paduraksa dengan memperlihatkan bagian atap menyatu berbahan dasar batu bata merah. Keberadaan candi telah di data dengan nomor 20/SDA/2014. Arsitektur Candi Dermo sangat khas. Bentuknya yang seperti gapura paduraksa sering ditemukan pada bangunan-bangunan suci pada masa klasik Jawa. Ada beberapa artefak yang ditemukan di Candi Dermo. Koleksi artefak yang dipamerkan di museum, seperti arca Kalamakala dan arca manusia bersayap, memberikan konteks yang lebih luas mengenai sejarah dan kebudayaan Majapahit. Informasi dari petugas museum Trowulan tidak diketahui apa arti dari artefak yang ditemukan. Berikut dokumentasi selama di museum Trowulan



Gambar 4. Wawancara dengan perwakilan Museum Trowulan



Gambar 5. Sepasang arca Kalamakala



Gambar 6. Arca Manusia Bersayap

Relief-relief yang terdapat pada candi ini juga sangat menarik dan menyimpan banyak misteri. Candi Dermo tidak hanya sekedar bangunan kuno, tetapi juga memiliki makna yang sangat dalam. Diperkirakan, candi ini digunakan sebagai tempat pemujaan dan upacara-upacara keagamaan. Sampai saat ini masih sering dipakai untuk tempat ritual. Relief-relief yang terdapat pada candi ini juga memberikan petunjuk tentang kepercayaan dan keyakinan masyarakat pada masa itu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi Candi Dermo sebagai wahana pembelajaran etnosains yang efektif. Melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data, seperti wawancara dengan narasumber kunci, pengisian angket oleh peserta didik, serta observasi langsung, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai nilai historis, budaya, dan ilmiah yang terkandung dalam situs candi ini. Hasil wawancara dengan narasumber dan pengisian angket menunjukkan bahwa Candi Dermo memiliki potensi yang sangat besar sebagai wahana pembelajaran. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap sejarah dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam candi. Selain itu, temuan arkeologi seperti arca Kalamakala dan arca manusia bersayap dapat menjadi media pembelajaran yang menarik untuk berbagai mata pelajaran, seperti sejarah, seni budaya, dan ilmu pengetahuan alam.

Candi Dermo, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran etnosains yang efektif di tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran etnosains dengan menggunakan Candi Dermo dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPS, dan Bahasa Indonesia (Anwar, Ruminiati, & Suharjo, 2017). Beberapa topik yang dapat dipelajari antara lain:

- IPA: Sifat-sifat bahan, perubahan wujud benda, energi, gaya, sistem tata surya, dan ekosistem.
- IPS: Perkembangan peradaban manusia, kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, dan peninggalan sejarah.
- Bahasa Indonesia: Deskripsi, narasi, dan laporan hasil pengamatan.

Tabel 2. Potensi Pembelajaran Etnosains di Candi Dermo

No	Aspek Pembelajaran	Potensi Pembelajaran di Candi Dermo	Mata Pelajaran yang Relevan
1.	Sejarah	Sejarah Kerajaan Majapahit, peradaban Hindu-Buddha	IPS
2.	Budaya	Ritual adat, kepercayaan, nilai-nilai leluhur	IPS, PKn
3.	Sains	Bahan bangunan candi, arsitektur, astronomi (misal, arah hadap candi)	IPA
4.	Bahasa	Deskripsi, narasi, laporan hasil observasi	Bahasa Indonesia
5.	Seni	Relief, arca, ornamen	Seni Rupa

4. Kesimpulan

Candi Dermo merupakan sumber belajar yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan ilmiah. Dengan potensi yang dimilikinya, Candi Dermo dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran etnosains yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun karakter, serta melestarikan kearifan lokal. Selain itu juga perlu dibangun kerjasama yang erat antara sekolah, museum, dan masyarakat sekitar Candi Dermo untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Wahono Widodo, M.Si, Ibu Dr. Nurul Istiq'faroh, M.Pd, Bapak Ghozali selaku penjaga Candi Dermo, Bapak Hari Meirudi, S.Pd selaku tokoh masyarakat, serta Bapak/Ibu petugas dari Museum Trowulan. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan waktu yang telah Bapak/Ibu luangkan untuk memberikan materi perkuliahan Etnopedagogi Berkelanjutan yang sangat bermanfaat. Pengalaman belajar di lapangan bersama Bapak/Ibu telah membuka wawasan kami tentang pentingnya melestarikan budaya dan menerapkannya dalam dunia pendidikan.

6. Daftar Pustaka

- Alfi, N. F., Koimah, S. M., & Zahra, N. A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren AnNuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 110-115.
- Anwar, M. N., Ruminiati, & Suharjo. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Prosiding TEP & PDs*, 1005 - 1013.



- Aristya, D., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Meningkatkan kemandiriansiswaSD melalui pembelajaran metode montesorri. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 51-57.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024, Oktober 20). *entri/Penelitian*. Retrieved from KBBI: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penelitian>
- Chasanah, N., Widodo, W., & Suprpto, N. (2022). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Untuk Mendeskripsikan Profil Peserta Didik. *PENDIPA Journal of Science Education*, 474-483.
- Fahrurrozhi, A., & Kurnia, H. (2024). Memahami Kekayaan Budaya dan Tradisi Suku Bali di Pulau Dewata yang Menakjubkan. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 39-50.
- Fakhiroh, N. Z., Suprijono, A., & M Jacky. (2020). Etnopedagogi Kesenian Reog Cemandi Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar . *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* , 231-236.
- Ferdianto, F., & Setiyani. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika . *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 37-47.
- Harini, R., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2023). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan implementasinya. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 81-94.
- Ilhaq, M., & Kurniawan, I. (2022). Integrasi Pengetahuan Lokal dalam Pendidikan Seni Rupa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 251-259.
- Indayati, S., Widodo, W., & Sudiby, E. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains Daerah Pantai Kenjeran Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* , 375-380.
- Irrubai, M.Pd. , D. L., Purnawadi, Heriadi, Apriyandi, R., & Sahlul, F. (2020). *Etnopedagogi*. Mataram: Sanabil.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prastini, E., & Sasmita, S. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 58-66.
- Lestari, D. I., Kurnia, H., & Khasanah, I. L. (2023). Menyelusuri kearifan budaya Suku Osing warisan tradisi dan keunikan identitas lokal. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 65-71.
- Mariana, N., Puspita, A. M., MintoHari, Muhimmah, H. A., & Abidin, Z. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Etnopedagogi bagi Guru Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SABDAMAS)*, 101-111.
- Nurlaili, A. I., Husna, A., Alamsyah, A., Rasyid, A. N., Fadli, E. A., Maharani, H. M., . . . Kusumawati, W. D. (2021). *Inovasi Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains dan Literasi Lingkungan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Oktaviani, D., & Kurnia, H. (2023). Suku Dayak: Mengenal Tradisi Adat dan Kehidupan Masyarakat. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 10-19.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Refleksi Edukatika* , 150-154.



- Prof. Dr. SUDARMIN, M.Si. (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang). *Pendidikan Karakter, Etnosains dan Kearifan Lokal (Konsep dan Penerapannya dalam Penelitian dan Pembelajaran Sains)*. Semarang: 2014.
- Puspita, A. M., Suryanti, Mariana, N., & Paksi, H. P. (2024). *Etnopedagogi Berkelanjutan di Pendidikan Dasar Edisi 1*. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Ratnawati, E., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2023). Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan duniapendidikan modern. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 43-50.
- Rusdiyana, R., Indriyanti, D. R., Hartono, & Isnaeni, W. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Berbasis Inkuiri pada Sains Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 208-215.
- Samili, A. O., Adjam, S., Ibrahim, F., & Hasim, J. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 10-17.
- Setiawan, D., & Lubis, M. A. (2022). *Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Etnopedagogi*. Jakarta: Kencana.
- Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 93-104.
- Suryanti, Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local wisdom-based teaching material for enhancing primary students'. *Jurnal Prima Edukasia*, 96-105.
- Suwandi, Putri, R., Putri, M. F., & Tajudin. (2024). Peran Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam Pembentukan Karakter. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 51-57.
- Yanti, W. F., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2023). Analisis Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara: Mengungkap Praktik-Praktik Pendidikan Inovatif Di Sekolah Dasar. *JISBI: Jurnal Ilmu Sosial dan BudayaIndonesia*, 28-35.
- Yasa, M.Pd, I. A. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SENI KEAGAMAAN HINDU: REFLEKSI ETNOPEDEGOGI. *Pintu: Pusat Penjamin Mutu*, 20-31.
- Zakariah, M., Afriani, V., & Zakariah, K. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development*. Kolaka: Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka*.